

**HUBUNGAN MOTIVASI PERAWAT DENGAN
PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN
ELEKTRONIK: *LITERATUR REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:
FADILA FAUZY HANIFAH
1810201023

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

HUBUNGAN MOTIVASI PERAWAT DENGAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN ELEKTRONIK

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:
FADILA FAUZY HANIFAH
1810201023

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2022**

HUBUNGAN MOTIVASI PERAWAT DENGAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN ELEKTRONIK

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
FADILA FAUZY HANIFAH
1810201023**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan di
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : ROSIANA NUR IMALLAH, S.Kep.,Ns., M.Kep
05 September 2022 09:39:40



Checksum:: SHA-256: 0D50097405ADF958AF355CF8B50055BF2EF6D16382E16E9A2FB5905EA516D699 |
MD5: E55E66E865B5749DC6F62EE9510A945A

HUBUNGAN MOTIVASI PERAWAT DENGAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN ELEKTRONIK¹

Fadila Fauzy Hanifah², Rosiana Nur Imalah³

^{2,3} Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No. 63 Nogotirto Gamping
Sleman,
Yogyakarta 55292, Indonesia

²fauzyhanifah02@gmail.com, ³rosiana@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Pendokumentasian merupakan bukti legal pelaksanaan pelayanan dan kualitas pelayan di RS. Pendokumentasian saat ini yang sedang berkembang adalah terkait dengan pendokumentasian elektronik. Motivasi sangat diperlukan perawat dalam melakukan pendokumentasian di RS, karena dengan motivasi diharapkan setiap individu mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi.

Tujuan: Penelitian *literature review* ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Motivasi Perawat Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Elektronik.

Metode: Penelitian ini menggunakan *literature review* dengan kata kunci motivasi perawat, pendokumentasian asuhan keperawatan elektronik. Peneliti menggunakan 2 database yaitu *Google Scholar* dan *PubMed*. Analisis data menggunakan seleksi literature (PRISMA) dengan kriteria inklusi naskah *full text* yang diakses dalam rentang tahun 2012-2022. Dilakukan penilaian kualitas kelayakan menggunakan *JBICritical appraisal*.

Hasil: Terdapat hubungan antara motivasi perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan elektronik yang digambarkan oleh 2 jurnal. Motivasi tinggi didapatkan nilai 60% dan pendokumentasian dengan lengkap didapatkan nilai 40% lalu pendokumentasian askep dengan baik didapatkan nilai 20%.

Simpulan dan Saran: Terdapat hubungan antara motivasi perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan elektronik. Diharapkan dapat menambah informasi lainnya berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi perawat dalam pendokumentasian elektronik.

Kata kunci: motivasi perawat, pendokumentasian asuhan keperawatan elektronik

Daftar pustaka: 47 buah (2012-2022)

Halaman: 78 Halaman

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa PSK Fakultas Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN NURSE MOTIVATION AND ELECTRONIC NURSING CARE DOCUMENTATION¹

Fadila Fauzy Hanifah², Rosiana Nur Imalah³

^{2,3} Universitas'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No. 63 Nogotirto
GampingSleman, Yogyakarta 55292, Indonesia

²fauzyhanifah02@gmail.com, ³rosiana@unisayogya.ac.id

ABSTRACT

Background: Documentation is legal evidence of service implementation and service quality in hospitals. The currently developing documentation is related to electronic documentation. Motivation is needed by nurses in doing documentation at the hospital, and with motivation it is expected that every individual will work hard and be enthusiastic to achieve high work productivity.

Purpose: This literature review study aims to determine the relationship between nurses' motivation and documentation of electronic nursing care.

Methods: This study applied a literature review with the keywords nurse motivation and electronic nursing care documentation. Researchers used 2 databases, namely Google Scholar and PubMed. Data analysis used literature selection (PRISMA) with inclusion criteria for full text manuscripts accessed in 2012-2022 period. The feasibility quality assessment was carried out using JBI Critical appraisal.

Results: There is a relationship between nurse motivation and electronic nursing care documentation described by 2 journals. High motivation got a score of 60% and complete documentation got a value of 40%, then good health care documentation got a value of 20%.

Conclusion and Suggestion: There is a relationship between the motivation of nurses with electronic nursing care documentation. It is expected to add other information related to the factors that influence the motivation of nurses in electronic documentation.

Keywords : Nurse Motivation, Electronic Nursing Care Documentation

Bibliography : 47 Pieces (2012-2022)

Page Numbers : 78 Pages

¹ Title

² Student of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu dan teknologi terutama dibidang komputer dan bidang komunikasi sangat berpengaruh dengan kemajuan perusahaan atau organisasi. Banyaknya data maupun informasi yang harus diolah tidak memungkinkan dilakukan dengan menggunakan cara-cara manual. Pengolahan data yang jumlahnya sangat banyak memerlukan suatu alat bantu yang memiliki tingkat kecepatan perhitungan dan penyampaian data yang tinggi. Alat bantu tersebut merupakan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) (Sarif, Kurniawan, & Inayatullah, 2013).

Di Negara-negara maju sistem pencatatan keperawatan elektronik telah lama digunakan sehingga memberikan manfaat bagi perawat dan penyedia layanan kesehatan (Rini, 2015). Sementara di Indonesia, baru dilakukan pada tahun 2000-an. Sistem pencatatan keperawatan elektronik di Indonesia saat ini masih bervariasi, salah satunya yaitu SIMPRO. SIMPRO adalah sistem informasi manajemen keperawatan yang dikembangkan dengan menggunakan NANDA-I, Nursing Intervention Classification dan Nursing Outcome Classification (R. T. S. Hariyati, Yani, Eryando, Hasibuan, & Milanti, 2016).

Banyak data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dan mungkin tidak tepat. Sistem dokumentasi yang berbasis IT ini akan membantu dalam memenuhi standar dokumentasi, dapat meringankan beban kerja perawat dan dapat meningkatkan kualitas dokumentasi dengan laporan yang dihasilkan akan terbaca secara otomatis. Laporan juga dapat memberikan data yang segera tersedia untuk mengetahui hari rawat klien, mengurangi biaya perawatan, audit, kontrol layanan kesehatan (Nokes et al, 2012).

Harahap, (2019) menjelaskan pendokumentasian merupakan bukti legal pelaksanaan pelayanan di rumah sakit. Kualitas pelayanan di suatu rumah sakit salah satunya dapat dilihat dari pelaksanaan pendokumentasian keperawatan. (Wang, Hailey, & Yu, 2011). Pendokumentasian berguna bagi rumah sakit dalam meningkatkan standar akreditasi, sebagai alat komunikasi antar profesi, indikator, pelayanan mutu, bukti tanggung jawab dan tanggung gugat perawat, sumber data dan sebagai sarana penelitian (Teytelman, 2002; Jefferies, Johnson, Nicholls & Lad, 2012).

Dokumentasi keperawatan mempunyai makna penting dalam aspek hukum, kualitas pelayanan, komunikasi, pendidikan, penelitian, dan akreditasi. Berkaitan dengan perlindungan hukum dokumentasi asuhan keperawatan dapat memberi bukti yang berharga tentang kondisi pasien dan pengobatannya dan dapat bersifat kritis dalam menentukan standar perawatan apakah dipenuhi atau tidak (Syafriyayani, 2019). Menurut (Permenkes RI No 82, 2013) kekurangan dari pendokumentasian elektronik yaitu butuh anggaran yang besar pada permulaan, akan sangat bergantung pada teknologi, membutuhkan tempat penyimpanan data yang sangat besar, risiko terbukanya kerahasiaan data privacy pasien. Selain itu menurut (Mcbride et al., 2018) Kekurangan lain adalah risiko kemampuan perawat dalam berpikir kritis kurang terasah dengan penggunaan teknologi untuk perawatan pasien, membutuhkan waktu jauh dari perawatan pasien langsung.

Pelayanan yang diberikan kepada pasien oleh tenaga keperawatan bertujuan untuk menghindari kesalahan, tumpang tindih dan ketidak lengkapan

Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak laku dalam mencapai suatu tujuan (Saam dan Wahyu, 2013). Bentuk motivasi yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil yang optimal adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, yang mendorong dirinya menjadi produktifitas. Motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan tindakan atau perilaku dalam mencapai tujuan (Hasibuan, 2014).

Pencarian lit

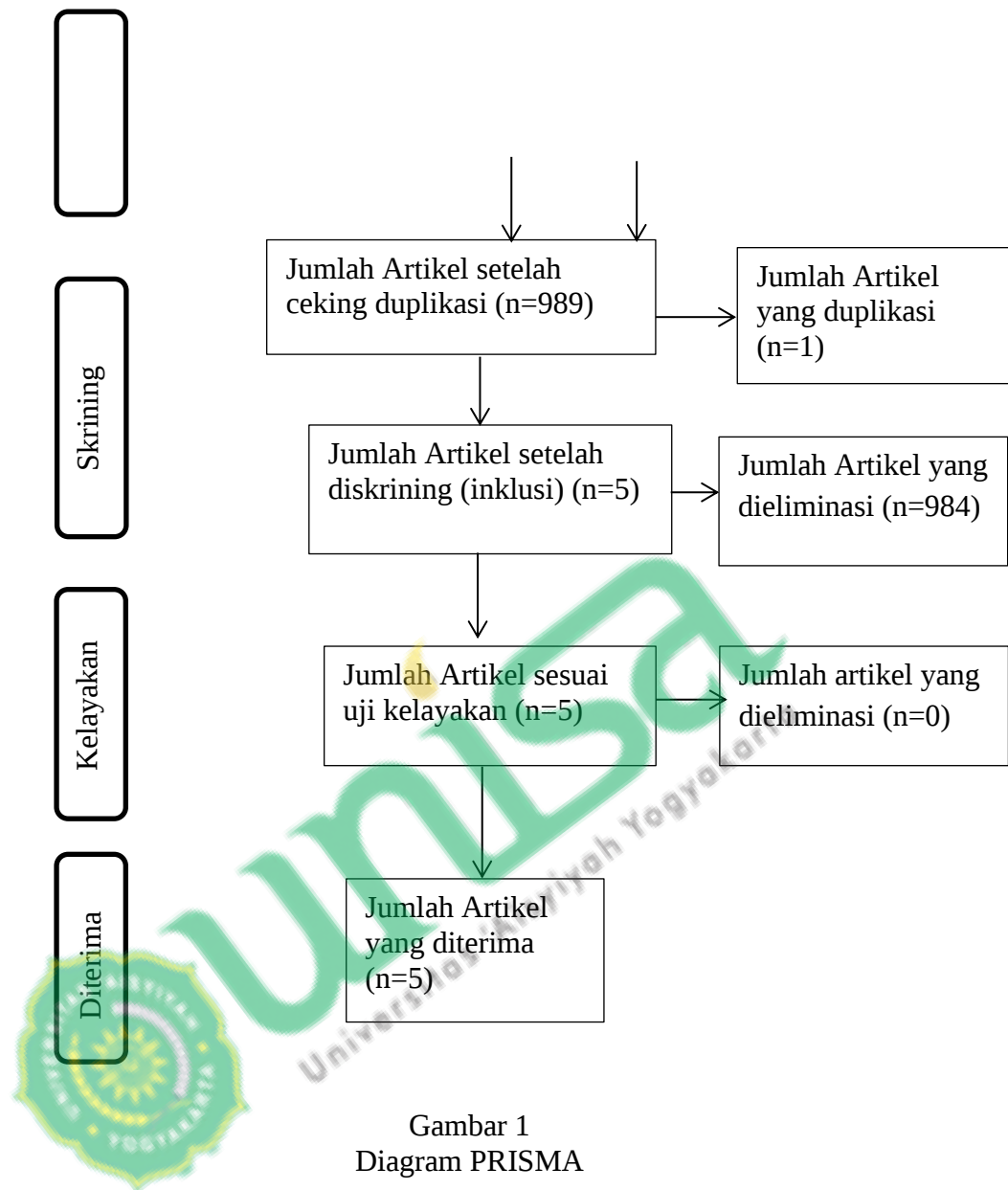
ture melalui *Google Scholar* dan *Science Direct*.

digunakan yaitu “*Penelitian kualitatif berbasis elektronik*” “*Nurse*”
 Penelusuran dilakukan dengan menggunakan artikel dan hasil data dari dua data base yaitu

Identifikasi

Jumlah artikel yang
didapat dari data base
Google Scholar (n=987)

Jumlah Artikel yang
didapat dari database
Pubmed (n=3)



Gambar 1
Diagram PRISMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran literature tentang Motivasi Perawat dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Elektronik dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Ringkasan Tabel

No	Penulis	Tujuan	Desain Penelitian	Besar Sampel
1.	Choeroh Ummah, dkk, 2017	Untuk menganalisis hubungan persepsi perawat tentang kebijakan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan ganda (manual dan elektronik) dengan motivasi kerja perawat.	Cross sectional	34
2.	Chearli Camerica Selviana, dkk, 2019	Untuk mengetahui hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatandi Rumah Sakit Pusri Palembang tahun 2019	Cross sectional	69
3.	Devi Agustin, dkk, 2018	Untuk menganalisis hubungan motivasi perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Sari Mulia Banjarmasin.	Cross Sectional	32
4.	Vidia Indra Darmawan, 2019	Untuk menganalisis hubungan antara motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan elektronik di instalasi rawat inap rumah sakit paru.	Cross-sectional	48
5.	Rebecca M. Jedwab, dkk, 2021	Identifikasi faktor-faktor penting untuk keberhasilan EMR adopsi oleh perawat, dan mengidentifikasi kerentanan yang membutuhkan perhatian khusus untuk mendukung keberhasilan penerapan dan adopsi.	Menggunakan desain metode campuran bersamaan, kualitatif komplementer (wawancara kelompok terfokus) dan kuantitatif (survei)	- Survei = 540 perawat - Wawancara = 63 perawat

Motivasi perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan elektronik yang terjadi di ke-5 jurnal yang sudah dianalisis didapatkan hasil yang berbeda-beda. Dari ke 5 jurnal yaitu 3 jurnal untuk mengetahui hubungan motivasi perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan, 1 jurnal Untuk menganalisis hubungan persepsi perawat tentang kebijakan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan ganda (manual dan elektronik) dengan motivasi kerja perawat, dan 1 jurnal untuk mengidentifikasi faktor-faktor penting untuk keberhasilan adopsi EMR oleh perawat, dan mengidentifikasi kerentanan yang membutuhkan perhatian khusus untuk mendukung implementasi dan keberhasilan adopsi.

Hasil review berdasarkan karakteristik responden dari ke-5 jurnal terkait usia dan jenis kelamin.

Tabel 2
Karasteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin dari 5 jurnal

Karakteristik responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
20-25 tahun	0	0%
26-30 tahun	2	40%
31-35 tahun	0	0%
>36 tahun	0	0%
Tidak menyebutkan	3	60%
Total	5	100%
Jenis kelamin		
Perempuan	2	40%
Laki-laki	0	0%
Tidak disebutkan	3	60%
Total	5	100%

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas telah dilakukan analisis menunjukkan hasil bahwa sebagian besar umur responden terbanyak berumur 26-30 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangemanan, (2019). Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar umur responden terbanyak berumur 26 – 30 tahun (54,05 %). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hasmoko, Emanuel Vensi 2008) dengan judul analisis faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja klinis perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang mengatakan setiap kemampuan dan keterampilan seseorang dapat dihubungkan dengan umur, sebab semakin lama umur seseorang maka pengetahuan dan pemahaman terhadap suatu masalah akan lebih dewasa dalam tindakan. Sedangkan untuk jenis kelamin menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah perempuan dengan jumlah sebanyak 40%, dan 3 jurnal tidak menyebutkan.

Tabel 3
Tingkat Motivasi Perawat

Motivasi Perawat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	3	60%
Kuat	1	20%
Sedang	0	0%
Rendah	0	0%
Lemah	0	0%
Motivasi Intrinsik	1	20%
Motivasi Ekstrisik	0	0%
Total	5	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 di atas telah dilakukan analisis dari ke 5 jurnal menunjukkan hasil bahwa tingkat motivasi perawat didominasi oleh kategori motivasi tinggi yaitu sebanyak 3 jurnal (60%). Hal ini sejalan dengan penelitian Stella, (2022) tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan dan Motivasi Perawat Pelaksana Berhubungan Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. Memperoleh hasil Dari hasil motivasi baik ada 26 (52%) dan motivasi tidak baik ada 24 (48%). Dari hasil penelitian Ummah, (2017) menunjukkan motivasi perawat masuk dalam kategori kuat. Hal ini didasari karena dokumentasi keperawatan adalah tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan.

Agustin, (2018) menjelaskan bahwa tingginya motivasi perawat pelaksana dapat dilihat dari faktor intrinsik dan ekstrisik. Tanda pengenal perawat selalu menumbuhkan rasa percaya diri untuk melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan, melaksanakan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab, hal tersebut menjadikan faktor pendorong motivasi dari dalam diri perawat sendiri. Kemudian untuk motivasi ekstrinsik yaitu kepala ruangan selalu memberikan arahan dalam pengisian pendokumentasian, ruangan perawatan sering memberikan kenyamanan dalam pengisian pendokumentasian, hubungan antar pribadi sesama teman dan atasan yang baik dan pola hubungan komunikasi antar perawat lain selalu terjalin dengan baik. Hal tersebut menjadikan faktor pendorong tingginya motivasi ekstrisik.

Tabel 4
Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Pendokumentasian Askep	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak lengkap	0	0%
Lengkap	2	40%
Baik	1	20%
Kurang	0	0%
Tidak menyebutkan	2	40%
Total	5	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4 di atas telah dilakukan analisis menunjukan hasil bahwa kategori pendokumentasian askep didominasi dengan kategori lengkap sebanyak 2 jurnal (40%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Purba, (2019) tentang Hubungan Beban Kerja dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Pendokumentasian Dengan Metode EMR diperoleh hasil bahwa sebagian besar kelengkapan dokumentasi adalah baik yaitu (=31 (53,4%).

Tabel 5

Jenis Uji Statistik yang digunakan 5 jurnal

Jenis uji statistik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Uji Spearman rank	4	80%
Uji Chi-Square	1	20%
Total	5	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 5 dari ke 5 jurnal yang telah dianalisis didapatkan hasil 4 jurnal penelitian Agustin, (2018) yang berjudul Hubungan motivasi perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Sari Mulia Banjarmasin, Darmawan, (2019) yang berjudul Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan secara Elektronik di instalasi Rawat Inap RS Paru Jember, Ummah, (2017) yang berjudul Hubungan persepsi perawat tentang kebijakan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan ganda (manual dan elektronik) dengan motivasi kerja perawat di Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro, dan Jedwab, (2021) yang berjudul Nurse Motivation, Engagement and Well-Being before an Electronic Medical Record System Implementation: A Mixed Methods Study. Didapatkan hasil uji statistik yang paling dominan yaitu Uji Spearman Rank dengan hasil 80%. Hal ini menunjukkan ada Hubungan antara motivasi perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Tabel 6

Hasil uji statistik jurnal 2

No	Variabel	Pelaksanaan				Total		p value	OR
		Keselamatan pasien							
		Baik		Kurang					
		n	%	n	%	n	%		
1	Motivasi								
	Tinggi	45	86,5	7	13,5	52	100	0,032	4,5
	Rendah	10	58,8	7	41,2	17	100		
	Jumlah	55		14		69			

Sumber: Selviana, 2019

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 52 responden dengan motivasi tinggi terdapat 45 responden (86,5%) yang melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan baik sedangkan dari 17 responden dengan motivasi rendah terdapat 10 responden (58,8%) yang melaksanakan dokumentasi keperawatan baik. Berdasarkan uji Chi-Square didapat adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sehingga H_0 ditolak, berarti ada

hubungan yang bermakna antarhubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan terbukti secara statistik.

Tabel 7

Hasil uji statistik jurnal 4

Variabel	Korekasi	nilai-p
Hubungan motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan	0,665	0,000

Sumber: Darmawan, (2019)

Berdasarkan tabel 7 menyajikan hasil analisis hubungan motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan. Didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan. Koefisien korelasi sebesar 0,665 termasuk dalam kategori kuat, artinya hubungan kedua variabel tersebut kuat dan signifikan. Semakin tinggi motivasi maka semakin besar kemungkinan perawat untuk melengkapi dokumentasi asuhan keperawatan.

Darmawan, (2019) menjelaskan hasil Pendokumentasian askep yang baik itu sendiri dikarenakan bentuk dokumentasi yang sangat membantu perawat, yaitu bentuk dokumentasi pencatatan komputerisasi yang berupa Rekam Medis Elektronik (RME). EMR sendiri memiliki manfaat sendiri untuk meningkatkan tingkat kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan, dimana EMR akan mempermudah perawat dalam mengakses dan mengisi dokumentasi pasien (Wilcox, 2010; Chnipper, 2008). Selain itu EMR dapat memberikan perlindungan bagi perawat dari masalah hukum. Ketika perawat membutuhkan perlindungan hukum, EMR dapat menjadi sarana yang bermanfaat yang sangat penting untuk diselesaikan. EMR sangat berguna bagi perawat dalam mempersingkat waktu pendokumentasian dan mempermudah perawat dalam mencatat hasil asuhan keperawatan (Darmawan, 2019).

Berdasarkan dari ke 5 jurnal yang telah dianalisis didapatkan hasil 4 jurnal penelitian Agustin, (2018) yang berjudul Hubungan motivasi perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Sari Mulia Banjarmasin, Darmawan, (2019) yang berjudul Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan secara Elektronik di instalasi Rawat Inap RS Paru Jember, Ummah, (2017) yang berjudul Hubungan persepsi perawat tentang kebijakan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan ganda (manual dan elektronik) dengan motivasi kerja perawat di Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro, dan Jedwab, (2021) yang berjudul *Nurse Motivation, Engagement and Well-Being before an Electronic Medical Record System Implementation: A Mixed Methods Study*. Didapatkan hasil uji statistik yang paling dominan yaitu Uji Spearman Rank dengan hasil 80%. Hal ini menunjukkan ada Hubungan antara motivasi perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Darmawan, (2019) peneliti menemukan bahwa motivasi dibagi menjadi 2 menurut teori Herzberg, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dalam

penelitian ini mengemukakan motivasi ekstrinsik yang mempengaruhi dalam pendokumentasian asuhan keperawatan yaitu perlindungan perawat dalam masalah hukum dan bentuk rekam medis yang berupa RME atau rekam medis elektronik. Dimana perawat membutuhkan perlindungan bila terjadi masalah hukum yang membuat perawat bahwa penting baginya untuk melakukan dokumentasi secara lengkap. Motivasi lainnya yang mendukung perawat dalam pendokumentasian adalah motivasi intrinsik yang berupa rasa tanggung jawab perawat pada praktik dokumentasi asuhan keperawatan, penilaian prestasi dan kinerja.

Supratti, (2018) menjelaskan dalam penelitian Angelica *et.al* (2006) dengan judul *Building An Innovation Electronic Nursing Record Pilot Structure With Nursing Clinical Pathway* yang menyatakan bahwa dalam proses keperawatan yang terdiri dari 5 tahapan dibutuhkan perawat dalam mengelola banyak data dan informasi sedangkan jumlah perawat yang ada tidak seimbang, hal ini membutuhkan keterampilan agar cakap/mampu dalam menyusun perencanaan dan melakukan proses yang efektif efisien dan benar. Dengan menggunakan teknologi komputer maka akan menghasilkan kualitas pelayanan yang baik, berpusat pada pasien dan perawatan kesehatan yang efisien.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan rangkuman pembahasan literature review dari 5 jurnal penelitian terdahulu yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan untuk variabel motivasi dari ke 5 jurnal dalam 5 tahun terakhir dapat disimpulkan dengan kategori tinggi. Kemudian pendokumentasian asuhan keperawatan elektronik pada ke 5 jurnal dalam 5 tahun terakhir dapat disimpulkan dengan kategori lengkap. Maka terdapat hubungan antara motivasi perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan elektronik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Devi (2018) Hubungan Motivasi Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Sari Mulia Banjarmasin. Stikes Sari Mulia.
- Darmawan, Vidia Indra (2019) Hubungan Motivasi Perawat dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan secara Elektronik di Instalasi Rawat Inap RS Paru Jember. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.
- Departemen Kesehatan RI, Permenkes No. 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis.
- Harahap, E. E. (2019). Pendokumentasian asuhan keperawatan sebagai bukti pelaporan di Rumah Sakit.
- Hariyati, R. T. S., Yani, A., Eryando, T., Hasibuan, Z., & Milanti, A. (2016). The effectiveness and efficiency of nursing care documentation using the SIMPRO model. *International journal of nursing knowledge*, 27(3), 136-142
- Hasibuan, Malayau. 2014. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah. Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jedwab RM, Hutchinson AM, Manias E, Calvo RA, Dobroff N, Glozier N, Redley B. Nurse Motivation, Engagement and Well-Being before an Electronic Medical Record System Implementation: A Mixed Methods Study. *Int J Environ Res Public Health*. 2021 Mar 8;18(5):2726. doi: 10.3390/ijerph18052726. PMID: 33800307; PMCID: PMC7967448.
- Mcbride, S., Delaney, J. M., & Tietze, M. (2018). *EU Health Information*. 112(8), 36–44.
- Nokes, Kathleen M., Aponte, Judith, Nickitas, Donna M., Mahon, Pamela Y., Rodgers, Betsy, Reyes, Nancy, Dornbaum, Martin. 2012. Teaching Home Care Electronic Documentation Skills to Undergraduate Nursing Students. *Nursing Education Perspectives*, 33(2), 111-115.
- Nursalam. 2013. *Proses dan Dokumentasi Keperawatan*. Konsep dan Praktik. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Pangemanan, W. R., Bidjuni, H., & Kallo, V. (2019). Gambaran Motivasi Perawat Dalam Melakukan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Bhayangkara Manado. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82. (2013). *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*.

Purba, Elysabeth Oktaviana (2019) Hubungan Beban Kerja Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Pendokumentasian Dengan Metode EMR Di Ruang Rawat Inap Rumah sakit Premier SurabayaA. STIKES Hang Tuah Surabaya

Rini, R. (2015). The Development Of The Electronic Nursing Record System (ENRS) In The Hospital Setting: An Integrative Literature Review. *American Journal of Health Sciences*, 6(1), 1-6. doi:<http://dx.doi.org/10.19030/ajhs.v6i1.9263>

Saam dan Wahyuni. 2013. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sarif, Kurniawan, A. M., & Inayatullah. (2013). Sistem informasi Manajemen Pada Rumah Sakit Khusus Paru-Paru Palembang. *Jurnal Informatika MDP*, 1–8. Retrieved from eprints.mdp.ac.id/813/

Stella, S. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan dan Motivasi Perawat Pelaksana Berhubungan Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Journal of Management Nursing*, 1(3), 77-86.

Supratti, S., & Ashriady, A. (2018). Pendokumentasian Standar Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Mamuju. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 2(1), 44-51.

Syafridayani, F. (2019). Pentingnya dokumentasi setelah melakukan asuhan keperawatan kepada pasien.

Ummah, C. (2017). Hubungan Persepsi Perawat Tentang Kebijakan Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Ganda (Manual Dan Elektronik) Dengan Motivasi Kerja Perawat Di Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro. *Jurnal Hospital Science*, 1(1).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 pasal 52 ayat 1